

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE**



OLEH

ASRIDA

NIM. 19.1100.042

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE**



OLEH

ASRIDA

NIM. 19.1100.042

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Asrida

NIM : 19.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4994 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
NIP : 19631231 198703 1 012


(.....)

Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A
NIP : 19820522 20232 1 013


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

ah





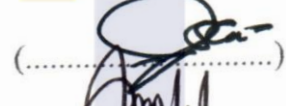

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Asrida
NIM : 19.1100.042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.5442/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023
Tanggal Kelulusan : Kamis, 04 Januari 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua) 
H. Sudirman M.A (Sekretaris) 
Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I. (Anggota) 
M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A (Anggota) 



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat, hidayah, inayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. sebagai suri teladan bagi umat manusia beserta keluarganya, para sahabat, dan yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Agus dan Ibunda tersayang Darmawati yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi serta memberikan semangat dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak H. Sudirman, M.A selaku pembimbing Utama dan pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan dan Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak M Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Bapak Sabuddin, S.Pd. I, M.Pd sebagai Kordinator PKPPS dan segenap Pembina serta staf di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.
8. Sahabat-sahabat tercinta Eka oktavia, Nurul Huda serta seperjuangan PAI angkatan 19 dan LDM Al-Madani yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Desember 2023
18 Jumadil Awal

Penulis,



Asrida

Nim. 19.1100.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asrida
NIM : 19.1100.042
Tempat/Tgl Lahir : Batulappa, 13 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Desember 2023
Penulis,



Asrida
Nim. 19.1100.042

ABSTRAK

Asrida. *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare* (dibimbing oleh bapak Muh. Dahlan dan Bapak H. Sudirman)

Strategi Pembina merupakan salah satu metode yang diperlukan didalam pondok pesantren karena kurangnya pemahaman santri mengenai isi kitab kuning. Oleh karena itu Pembina berperang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang efektif sehingga mampu membentuk santri yang berkualitas serta mendapatkan peningkatan yang maksimal dalam membaca kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare serta mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare masih perlu ditingkatkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan strategi yang efektif sehingga kemampuan santri dalam membaca kitab kuning bisa dikatakan baik serta mencapai target yang diinginkan oleh pembina. Adapun strategi pembina yang digunakan dalam mengajarkan kitab kuning dengan beberapa metode seperti metode syawir, bandongan, lalaran, sorogan dan al-miftah. Oleh karena itu, dengan adanya metode yang diterapkan sebagai strategi pembina tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan baik.

Kata Kunci : *Strategi Pembina, Pembelajaran Kitab Kuning.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Strategi Pembina	9
2. Meningkatkan Kemampuan Membaca	18
3. Kitab Kuning.....	23
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber data	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare	42
2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare	46
B. Pembahasan	49
1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare	49
2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare	53
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VI
2.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VIII
3.	Surat Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	IX
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	X
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XI
6.	Surat Keterangan Wawancara	XII
7.	Dokumentasi	XX
8.	Biodata Penulis	XXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
سین	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ط	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ-أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun

w.	=	Wafat Tahun
Q.S. .../: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tercatat bahwa pondok pesantren sebagai pendidikan khas asli Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai bentuk lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, Selain itu juga telah berhasil mengembangkan dan membina kehidupan beragama di masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren sebagai pendidikan Islam yang semakin menjadi perhatian sehingga dibutuhkan masyarakat Indonesia yang beragama Islam.

Sejak awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab kuning sebagai sebuah pemikiran ulama salaf yang dimulai pada abad ke-9 M. Namun bisa dikatakan bahwa tanpa keberadaan pembelajaran kitab kuning di suatu lembaga pendidikan tidak absah disebut pesantren. Begitulah fakta yang terjadi di lapangan, kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren.¹

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang sudah membuktikan dirinya mampu bertahan dan adaptif dengan semua perubahan. Hal ini kita lihat bagaimana sejak kelahirannya setelah masuk Islam ke Indonesia dan sampai sekarang eksistensi pesantren tidak pernah pudar, bahkan makin hari makin banyak pesantren yang didirikan. Ada beberapa hal yang menarik yang dapat di perbincangkan mengenai pesantren seperti halnya tentang persaudaraan yang tinggi,

¹Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

religi, luhurnya etika dan adab menjadikan pesantren sebagai topik yang selalu menarik di kalangan sepanjang zaman.²

Pondok pesantren identik dengan pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu karakteristik yang menarik dari pesantren itu sendiri. Oleh karena itu terdapat komponen di dalam pondok pesantren diantaranya adalah: Pondok, sebuah bangunan tempat tinggal santri. Mesjid, merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kiai, sebagai tokoh dalam membina, membimbing dan memberi teladan kepada santri. Santri, orang yang belajar di pesantren yang rela meninggalkan halaman kampung, mengurangi jam bermain dengan teman sebayanya dan orang yang selalu berharap mendapatkan berkah dari sang kiai.³

Aspek kurikulum di pondok pesantren memiliki karakter khusus seperti pengembangan kurikulum ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu nahwu, ilmu tauhid, ilmu sharaf, ilmu fikih, mantiq, tasawuf, tarikh, dan ilmu al-Qur'an hadis. Literatur ilmu-ilmu tersebut menggunakan kitab-kitab klasik dengan istilah "kitab kuning" yang ciri-ciri kitabnya berbahasa arab tanpa baris bahkan tanpa titik ataupun koma.

Kitab kuning merupakan salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, Oleh karena itu, kitab kuning selalu menjadi bahan kajian pokok dalam pendidikan di pondok pesantren. Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik, yang pengajarannya menggunakan metode halaqah, metode ini berarti "lingkungan murid atau lingkaran belajar santri dengan beberapa orang santri dengan jumlah tertentu dengan

²Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nadhah Thawalib Bangkinang," *Al-Fikra: Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018).

³Ar Rakish, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al- Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *UIN Mataram: Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018).

membentuk halaqah yang akan dipimpin langsung oleh ustadz untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai inti dari pelajaran keagamaan yang perlu dipahami dan dipelajari. Istilah kitab kuning menjadi populer seiring berjalannya waktu semakin besar minat masyarakat terhadap pondok pesantren. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren di tempatkan pada posisi yang sangat penting, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare merupakan salah satu pesantren yang ada di kota Parepare. Selain itu, salah satu pesantren yang banyak diminati dan setiap tahun selalu meningkat dari tahun sebelumnya, serta fasilitas yang memadai sehingga dijuluki sebagai salah satu pesantren terbaik di kota Parepare, dengan tenaga pengajar yang berkompeten dan sekaligus sangat berorientasi sehingga pesantren ini mampu menciptakan dan melahirkan santri yang cerdas dan berkualitas. Adapun sistem pembelajaran yang sangat kolektif menggunakan kurikulum yang berlaku dengan ditambah ilmu agama, bukan hanya itu, terdapat juga kegiatan lainnya untuk santri seperti tilawah, futsal, tenis meja serta marawis.

Pengajian kitab kuning (klasik) memiliki ciri khas di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare yang dilaksanakan setiap malam hari, setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Adapun kitab-kitab yang dipakai dalam pengajiannya adalah kitab-kitab tentang fikih, sejarah, dan akhlak. Kitab Fathul Qarib merupakan salah satu kitab kuning yang membahas tentang fikih. Adapun salah satu metode yang digunakan dalam pengajian kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare adalah Metode Bandongan.

Ilmu Nahwu merupakan pelajaran pokok yang diajarkan pada pesantren ini, namun tentu masih perlu pengkajian dan pembenahan dalam pembelajarannya, salah satu faktor kesulitan para santri dalam mempelajari kitab kuning yang masuk kedalam pesantren ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Banyak dari mereka yang berasal dari alumni non madrasah atau belum mempelajari ilmu nahwu secara detail dan mendalam sebelumnya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung mereka masih sulit menerapkan materi yang telah dipelajari dalam membaca kitab kuning.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Parepare ini masih kesulitan dalam mengajarkan kitab kuning dengan menyesuaikan wazan dan bacaannya, karena ada santri yang kurang mahir dalam membaca al-Qur'an serta santri yang masih pemula dalam pembelajaran kitab kuning sehingga masih perlu ditingkatkan proses pembelajarannya, Oleh karena itu pembina kesulitan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran kitab kuning, Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut lagi terkait tentang “ Strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren zubdatul asrar NU kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah

⁴Wardiah Hamid, “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat,” *PUSAKA: Khazanah Keagamaan*,8.1 (2020).

1. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare?
2. Bagaimana startegi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui startegi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan peneliti maka kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para santri dalam meningkatkan motivasi agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.
2. Bagi pembina: Penelitian ini sebagai masukan serta rujukan dalam mengembangkan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning dengan penerapan strategi pembelajaran kitab kuning.
3. Bagi lembaga pendidikan tinggi: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran dalam

suatu pesantren yang berkualitas serta memiliki wawasan dalam membaca kitab kuning sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zamzami pada tahun 2019 dengan judul “ *Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri di Madrasah Tarbiyatul Ulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yaitu, strategi melalui metode syawir dimana santri menjelaskan sub bab di depan kelas secara bergantian sesuai dengan pemahaman mereka ketika dijelaskan pada ustadz pada pertemuan sebelumnya. Strategi melalui metode bandongan dengan menjadikan santri berperan aktif dalam penerapan yang sifatnya membantu temannya agar bisa melengkapi makna yang kosong, Strategi yang terakhir ialah melalui metode lalaran yang menggunakan media pembelajaran untuk mendukung nadham santri.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai strategi yang dapat meningkatkan pembelajaran kitab kuning. Perbedaannya peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah dimana peneliti ini meneliti tentang strategi pembina meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan metode al-miftah, sedangkan peneliti terdahulu hanya berfokus meningkatkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode syawir.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal pada tahun 2020 dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi*”. Hasil penelitian menunjukkan

⁵Muhammad Zamzami, “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Tarbiyatul Ulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Tulungagung, 2019).

bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi adalah metode sorogan, bandongan, ceramah, mudzakara, tanya jawab hafalan, dan metode musahaqah qira'atul kutub. Media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning yaitu media audio visual, laptop, infocus, fasilitas internet serta media audio pelajaran. Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning adalah kemampuan para ustadz, keaktifan para santri dalam belajar, serta media pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu: ketersediaan waktu belajar yang terbatas dan kesulitan dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama fokus pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di mana penelitian ini meneliti tentang strategi pembina dalam meningkatkan membaca kitab kuning, sedangkan penelitian terdahulu tersebut meneliti tentang strategi pembelajaran kitab kuning, Selain itu juga, lokasi dipilih masing-masing peneliti juga berbeda, Peneliti terdahulu meneliti di pondok pesantren raudhatul mushtafa lil khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, sedangkan peneliti fokus di pondok pesantren zubdatul asrar NU kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Roni Susanto pada tahun 2022 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al- Hasan Babadan Ponorogo*”. Hasil penelitian

⁶Zaenal, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palu, 2020).

menunjukkan bahwa setelah adanya pembelajaran kitab mutammimah para santri sudah mampu memenuhi target yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponogoro, Oleh karena itu santri mampu untuk membaca kitab kuning seperti Fathul Qarib, Kifayatul Awam, dan lain-lainnya. Dengan seperti ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran kitab mutammimah memberikan dampak positif bagi seluruh santri.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai meningkatkan kemampuan membaca kitab. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu fokus penelitiannya kepada kitab mutammimah di kelas 5 di Madrasah Diniyah, sedangkan peneliti ini fokus penelitiannya kepada kitab kuning Fathul Qarib di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembina

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *stratos* (army) dan *againein* (to lead). Istilah ini menunjukkan gambaran suatu rencana untuk memperdayai musuh. Strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan tindakan dalam mencapai usaha atau tujuan yang telah ditentukan.⁸

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan pendidikan untuk menciptakan atau menghasilkan kegiatan proses pembelajaran yang didesain agar mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

⁷Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Ponorogo, 2022).

⁸Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN- Maliki PRES, 2010).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Adapun menurut Slameto “ bahwa strategi adalah suatu rencana pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran.

Strategi dalam buku “*Konsep dan Strategi Pembelajaran*” diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien agar mencapai tujuan yang efektif.¹⁰

Proses pembelajaran mengemukakan empat konsep strategi yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku peserta didik yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Memilih cara pendekatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan mulai titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran yang diharapkan.

⁹Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

¹⁰Suvriadi Panggabean et al., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

- 4) Menentukan tolak ukur taraf untuk mengukur keberhasilan sesuai dengan tujuan yang akan dijadikan sasaran.¹¹

Strategi merupakan sebuah metode, pola atau cara dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak akan lepas dari strategi. Strategi yang akan disusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta sampai tahap evaluasi, untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Fred r. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan yang harus dilalui antara lain :

- 1) Perumusan Strategi merupakan tahap awal dan hal-hal yang akan mencakup perumusan strategi dalam mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif serta pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Penerapan strategi yang disebut sebagai tindakan, karena penerapan dalam strategi untuk mengubah strategi menjadi satu tindakan. Tahap ini merupakan yang sulit dilakukan karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan.
- 3) Evaluasi merupakan penilaian strategi tahap akhir. Terdapat tiga aktivitas dalam evaluasi yaitu: melakukan kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan strategi yang sekarang. Mengukur prestasi dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Mengambil langkah kreatif korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.¹²

Strategi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, strategi dapat dibedakan dengan cara memiliki ruang lingkup lebih sempit dan waktu yang lebih singkat walaupun pada umumnya orang sering kali memberikan persamaan kedua kata tersebut. Strategi mungkin bukan kata yang paling dinamis

¹¹Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014).

¹²Free R. Devid, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

dalam proses pembelajaran, namun hilangnya strategi sebagai sebuah disiplin inti yang masih terlalu dini menemukan bahwa strategi ini tetap menjadi kerangka kerja yang kuat untuk memahami situasi kompetitif yang dihadapi oleh organisasi saat ini.¹³

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Strategi digunakan dalam dunia pendidikan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya strategi pembelajaran akan lebih teratur dan mengupayakan pembelajaran agar lebih mudah dengan mempertimbangkan keadaan baik peserta didik, lingkungan, dan kemampuan pendidik.

Suatu tujuan tidak lepas dari strategi yang akan memberikan arahan pembina dalam melaksanakan pembelajaran, Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran ialah mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, menetapkan prosedur atau metode pembelajaran, menetapkan norma-norma atau batas minimal keberhasilan.¹⁵

Darsono yang dikutip dalam Basri mengemukakan beberapa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi santri dalam belajar

¹³Michael E Porter, "Competitive Strategy," *Measuring Business Excellence*, 1, no. 2 (1997): 12-17, <https://doi.org/10.1108/eb025476> (3 November 2023).

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang bagi santri
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi santri
- 6) Pembelajaran dapat membuat santri siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis
- 7) Pembelajaran menekankan pada kreatifitas santri.¹⁶

Tujuan pembelajaran membantu para santri agar menghasilkan berbagai pengalaman. Melalui pengalaman tersebut tingkah laku santri akan bertambah baik dari kualitas maupun kuantitasnya yang dapat membantu bertambah pengetahuan dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Strategi sebagai upaya pendidikan dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan berhasil.¹⁷ Dengan itu, strategi dalam proses pembelajaran yang menata potensi dan sumber daya agar dapat mencapai suatu program dengan memanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan secara maksimal kepada peserta didik yang diharapkan.

b. Indikator–Indikator Strategi

Strategi merupakan alat serta elemen-elemen yang ada di dalamnya dapat menyusun langkah-langkah baik dari faktor eksternal maupun internal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dalam proses pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan para guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator strategi dalam pembelajaran antara lain :

¹⁶Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

¹⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012).

- 1) Kemampuan melaksanakan strategi atau metode pembelajaran
- 2) Pemilihan pola kegiatan pembelajaran yang berlangsung
- 3) Pemilihan teknik mengajar
- 4) Memilih pendekatan yang tepat peserta didik saat pembelajaran
- 5) Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
- 6) Mengembangkan profesional para guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang unik
- 7) Melaksanakan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga sekolah
- 8) Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum di lembaga sekolah.¹⁸

c. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Strategi

Strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus, akan tetapi perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan. Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi sangat menentukan nilai strategi penyampaian pendidik.

Menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan strategi sebagai berikut :

- 1) Waktu
Faktor waktu dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa jumlah waktu jam pelajaran yang disediakan untuk proses pembelajaran. Sedangkan kondisi waktu menyangkut dalam hal kapan pembelajaran itu dilaksanakan misalnya pagi, siang ataupun malam, kondisinya akan tetap berbeda.
- 2) Kesempatan Menyendiri
Jika mendapatkan kesempatan tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.
- 3) Sarana
Sarana sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat menentukan proses dan hasil belajar. Begitupun dengan sarana-sarana lainnya yang terkait harus di sediakan guna meningkatkan kreativitas pendidik.
- 4) Dorongan

¹⁸M. Syahrani Jailani, “Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran PAI,” *UIN Wali Songo: Pendidikan Islam*, 2.2 (2016).

Seorang pendidik tidak lepas dari kewajibannya meningkatkan pengetahuan peserta didik, maka pendidik harus memiliki dorongan atau motivasi yang dimiliki dalam diri maupun lingkungannya.

5) Kesempatan Memperoleh Pengetahuan

Kreatifitas tidak akan muncul dalam kemampuan, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, akan sangat bergantung kepada kreativitas dan bagaimana kemampuan guru yang pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran.¹⁹

d. Pengertian Pembina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bina yang berarti membangun atau mendirikan.²⁰ Pembina merupakan orang yang membina agar menjadi lebih baik. Jadi, Pembina merupakan orang yang mengusahakan atau melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Unsur yang penting dalam proses pembelajaran yaitu pembina, sama halnya dengan dengan seorang guru yang mengajar sekaligus mendidik para santri yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Pembina merupakan pendidik profesional di dalam pondok pesantren yang sebagai orang tua kedua bagi bagi para santri.

A. Mangunhardjana mengatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang baik sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta programnya yang jelas, Hal ini sangat penting dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹ Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang

¹⁹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012).

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.202.

²¹A. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Jakarta: Penerbit Kanasius, 1986), h.12.

belum dimiliki bertujuan agar peserta didik mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan.

Pembinaan professional dapat mencapai sasaran apabila para pembinanya selalu berpegang pada acuan kematangan yang akan dibina. Pembina professional melaksanakan tugasnya seperti halnya pembina mampu membangkitkan minat dan motivasi yang dibina serta peka terhadap perkembangan zaman.

Strategi Pembina merupakan salah satu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi pembina sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri. Bisyr Abdul Karim dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* mengemukakan strategi pembina yang dapat digunakan antara lain :

1) Bandongan

Istilah bandongan disebut dengan istilah weton yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, atau sebab. Metode ini yang dimana seorang ustadz terlebih dahulu akan membacakan kitab kuning tersebut disertai dengan maknanya dengan memakai bahasa daerah atau Indonesia, kemudian para santri yang akan menulis makna yang diucapkan oleh pembina di dalam kitab yang digunakan.²²

2) Sorogan

Metode yang dimana para murid maju satu persatu secara bergantian untuk menghadap Pembina dengan memajukan kitab yang dipelajari dan mendapatkan bimbingan secara langsung dari sang pembina. Metode sorogan ini dimaksud adalah

²²Masdar F Mas'udi, *Literatul Kitab Kuning Dan Metode Pengajaran*, n.d.

apa yang telah diajarkan oleh pembina dicetak kembali. Oleh karena itu dapat dikatakan metode sorogan ini dengan istilah metode evaluasi.²³

3) Lalaran

Metode yang diberikan kepada santri untuk menghafal sebuah materi yang telah diajarkan dengan batas waktu, kemudian santri diharuskan menyeter hafalan kepada pembina. Misalnya dalam pelajaran al-Qur'an dan Hadis, ada sejumlah ayat-ayat dan hadis yang wajib dihafal oleh santri. Demikian juga dalam pelajaran lainnya seperti fikih, bahasa arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan sebagainya.²⁴

4) Al-Miftah

Metode al-miftah merupakan penerapan pembelajaran terdiri dari empat jilid buku petunjuk yang berisi mengenai tentang nahwu dan sharaf dengan memudahkan santri dalam memahami kitab kuning bagi pemula yang dianggap sangat sesuai dikarenakan fokus utama pada pengenalan kata demi kata dalam bahasa arab.²⁵

5) Syawir

Metode Syawir merupakan interaksi antara santri dan santri atau santri dengan Pembina untuk memecahkan masalah serta memperdebatkan topik masalah tertentu. Metode ini bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

Penerapan strategi-strategi tersebut dapat membantu pembina meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dengan lebih baik dan mendalam,

²³Muljono Damapoli, *Pesantren Modern Immim* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.251.

²⁴Bisri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.50.

²⁵Muslihin Sultan dan M. Yahya, "Metode Al-Miftah Lil Al-Ulum : Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal," *Didaktika, Kependidikan*, 14.2 (2020).

begitupun dengan konsistensi, kesabaran, dan dorongan positif sangatlah penting dalam membangun keterampilan membaca kitab kuning yang berkualitas.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau sanggup, melakukan dan dapat.²⁶ Kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri memiliki keterampilan yang baik bersifat fisik atau non fisik. Seseorang dapat dikatakan mampu memiliki kemampuan apabila ia sanggup melakukan sesuatu.

Secara sederhana membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Membaca sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan seseorang dalam memahami teks bacaan sehingga dapat menemukan gagasan serta mengambil pelajaran dari teks yang dibaca. Dalam Pembelajaran kitab kuning kemampuan membaca disebut dengan kesanggupan atau kecakapan seorang santri untuk mengetahui tanda baca kitab kuning yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa arab.

Indikator kemampuan membaca dapat dilihat dari pelafalan huruf atau kata yang tepat dalam pengucapan kalimat sederhana tanpa melibatkan para guru. Intonasi yang tepat dalam penggunaan tinggi atau rendahnya nada saat membaca juga sangat

²⁶Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

penting. Selain itu ada juga indikator peningkatan kemampuan membaca yang digunakan antara lain :

- 1) Kemampuan menangkap isi bacaan
- 2) Kemampuan meringkas bacaan
- 3) Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
- 4) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan²⁷

Farida Rahim mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya ialah sesuatu yang rumit yang akan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan huruf kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mengenai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²⁸

Membaca merupakan perintah dari Allah swt. Hal ini telah ditegaskan dalam kitab suci al- Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Al- Alaq /96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

Kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa surah yang pertama dari al-Qur'an yang dimulai dengan menyebut nama Allah, kemudian memberikan pengarahannya pertama kepada Rasulullah saw. pada masa kali pertama berhubungan dengan alam tertinggi, dan pada langkah pertamanya di jalan dakwah yang dipikirkan

²⁷M. Ali and Asrial, “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136,” *Tonggak Pendidikan Dasar*, 2022.

²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2019).

untuknya. Diarahkan beliau supaya membaca dengan menyebut nama Allah. Hal ini menunjukkan bahwa betapa Yang Maha Pencipta telah memuliakan manusia melebihi kodratnya. Allah lah yang telah menciptakan dan mengajarkan dari-Nya segala sesuatu dimulai dan diciptakan, dan dari-Nya timbul pengajaran dan ilmu pengetahuan.³⁰

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, terkadang dengan orang lain yaitu dengan mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Singkatnya membaca ialah memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulisan.³¹

Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross *dalam Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fauzil Adhim Berkata :

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks yang ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Dengan membaca dapat menambah kemampuan otak anak khususnya pada usia dini.³²

Membaca merupakan salah satu bagian aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama peserta didik, keberhasilan peserta didik mengikuti pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, membaca memiliki posisi strategi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua orang menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar. Proses membaca terdapat dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan

³⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, 2nd ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

³¹Irdawati“ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol,” *Untad: Kreatif Tadulako Online*, 5.4 (2017).

³²Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Bandung: Mizani, 2007).

bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang, serta membaca seseorang akan memahami informasi atau isi yang ada dalam bacaan tersebut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.³³

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memudahkan bagi orang yang menuntut ilmu untuk masuk surga. Setiap muslim memiliki kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. sama halnya dengan membaca yang dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai bentuk ketaatan terhadap Rasulullah saw. yang menjadi teladan umat muslim. Bahkan, orang yang berilmu derajatnya ditinggikan oleh Allah swt. beberapa derajat.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca pada dasarnya memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi atau makna bacaan tersebut. Tujuan membaca merupakan mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna.³⁴

Tujuan utama membaca merupakan kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan. Dengan demikian

³³Imam An- Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Solo: Insan Kamil, 2011).

³⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011).

kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Namun tujuan akhir dalam membaca bukanlah membaca secara terpisah akan tetapi memahami apa yang telah dibaca berfokus pada pemahaman bacaan dan pengembangannya.³⁵

Adapun secara rinci tujuan membaca secara sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh peincian-perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, dan organisasi
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca referensi.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklarifikasikan
- 6) Mmembaca untuk menilai atau mengevaluasi
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.³⁶

c. Faktor-faktor yang memengaruhi membaca

Banyak faktor yang memengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ialah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Pada dasarnya, kesulitan pemahaman membaca adalah hal yang kompleks sehingga kesulitan membaca mungkin terkait dengan kombinasi beberapa faktor seperti: masalah biologis, kognitif, atau perilaku. Yang penting adalah kesadaran bahwa hasil pemahaman membaca dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang mungkin berada di dalam atau di luar pelajar.³⁷ Adapun faktor-faktor itu antara lain :

- 1) Tingkat Intelegensi

³⁵Kate Nation and Philip Angell, "Learning to Read and Learning to Comprehend," *London Review of Education* 4, no. 1 (2006): 77–87.

³⁶Ria Kristia Fatmasari and Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), h.10-11.

³⁷Gary Woolley and Gary Woolley, *Reading Comprehension* (Springer, 2011).

- 2) Kemampuan Berbahasa
- 3) Sikap dan Minat
- 4) Keadaan Bacaan
- 5) Kebiasaan Membaca
- 6) Pengetahuan Tentang Cara Membaca
- 7) Latar Belakang Sosial, Ekonomi, dan Budaya
- 8) Emosi.³⁸

3. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Secara spesifik kitab di artikan sebagai Al-Qur'an jika merujuk sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al- Baqarah /2:2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٢

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.³⁹

Kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kitab al-Qur'an ini tersusun huruf-huruf semacam yang sudah dikenal di kalangan orang-orang arab yang diturunkan firman ini. Demikian pulalah al-Qur'an yang tersusun dari huruf-huruf dan kata-kata ini tidak ada keraguan, Itulah rahasia yang manusia tidak mampu menggapainya dan tidak mampu mengetahuinya. Allah menciptakan al-Qur'an dan al- Furqan, kitab pembeda antara yang hak dan yang batil. Perbedaan antara apa yang diciptakan manusia dan yang diciptakan Allah. Petunjuk itulah hakikatnya, Oleh

³⁸Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol." *UNTAD: Kreatif Online*, 5. 4 (2017).

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Dapartemen Agama RI, 2009).

karena itu orang yang ingin mendapatkan petunjuk di dalam al-Qur'an ialah orang yang bertakwa serta haruslah datang dengan hati yang bersih dan sehat.⁴⁰

Kitab kuning sebagai sumber kajian Islam yang digunakan di pesantren dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam kitab kuning tersebut, serta strategi dan metode pembelajaran yang unik. Kitab kuning pada umumnya dipahami eksistensi sebagai kitab klasik karangan ulama-ulama yang menggunakan aksara berbahasa arab tanpa harakat pada masa lampau dengan format khas pramodern sebelum abad ke 17 M.⁴¹

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ajaran agama islam, kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu fikih yang dipelajari terutama di pesantren agar peserta didik mempunyai keyakinan yang kuat.

Dengan seiring berjalannya kemajuan teknologi percetakan kitab kuning tidak harus berwarna kuning akan tetapi bisa dicetak pula menggunakan kertas putih, yang umumnya menggunakan tanpa baris atau syakal, sehingga hanya benar-benar yang ahli bahasa arab bisa membacanya dengan baik dan benar. Kitab kuning sebagai kurikulum di pesantren yang tidak pernah diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.⁴²

Pondok pesantren salaf atau tradisional merupakan satu-satunya pelajaran kitab kuning (klasik) secara formal. Hal ini terjadi terutama di kalangan pesantren

⁴⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

⁴¹Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, 2020, h.5.

⁴²Mahyudin Ritonga, "The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools within the Industrial Revolution Dialectics," *Available at Indonesia: West Sumatera*, 2020, https://www.researchgate.net/publication/342815743_The_Existence_of_Yellow_Books_Kitab_Kuning_as_the_Sources_of_Islamic_Studies_at_Islamic_Boarding_Schools_Within_the_Industrial_Revolution_Dialectics, (3 November 2023).

yang menganut paham syafi'iyah. Kitab klasik yang sering dipakai di pondok pesantren ialah sedikit kecil dari kertas kwart dan tidak berjilid, serta lembaran-lembaran tidak dibungkus sampul, sehingga memudahkan santri untuk membawanya dan mudah mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Seiring dengan perkembangan zaman karya-karya ulama yang tertulis dalam bentuk kitab kuning sampai saat sekarang ini walaupun sudah dicetak dengan menggunakan kertas putih tetapi tetap dianggap sebagai kitab kuning karena esensinya tetap bertahan dengan menggunakan bahasa arab tanpa baris sehingga yang ahli dalam bahasa arab bisa membacanya dengan baik dan benar.⁴³

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren yang ditempatkan pada posisi istimewa. Keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun kitab kuning yang sering digunakan atau diajarkan di pondok pesantren dibagi menjadi :

- 1) Nahwu dan sharaf
- 2) Fikih
- 3) Ushul Fiqh
- 4) Hadis
- 5) Tafsir
- 6) Tauhid
- 7) Tarikh adan Balagahah
- 8) Tasawuf.⁴⁴

Pesantren yang eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memang tidak bisa dilepaskan ciri utamanya yang semakin matang perkembangannya, sampai saat ini kedudukan pesantren merupakan sebagai lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Dengan kata lain, kedudukan pesantren sama

⁴³Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, 2020.

⁴⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2012).

dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.⁴⁵ Oleh karena itu, bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moralitas agama dalam hidup di masyarakat..

b. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Pemahaman yang mengenai ciri-ciri kitab kuning memiliki kepentingan untuk diketahui, karena banyak yang salah memahaminya serta bingung isi kitab kuning tersebut bentuk dan isinya yang berbahasa arab tanpa harakat. Penelitian ini menguraikan ciri-ciri kitab kuning berdasarkan pandangan para pakar di bidang pendidikan pondok pesantren. Adapun ciri-ciri kitab kuning sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa arab.
- 2) Umumnya tidak menggunakan syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa titik atau koma.
- 3) Berisi materi ilmiah yang substansial.
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer seringkali terlihat menipis.
- 5) Lazimnya diajarkan dan dipelajari di Pondok Pesantren.
- 6) Banyak diantaranya menggunakan kertas berwarna kuning.⁴⁶

Spesifikasi kitab kuning dalam hal format, yang terbagi menjadi dua bagian: matan (teks asli) dan syarah (komentar atau penjelasan atas matan). Ukuran standar kertas kitab kuning biasanya sekitar 26 cm (kwarto). Pandangan ini, kita dapat menyimpulkan ciri-ciri kitab kuning termasuk dalam bentuk kertas, bentuk, isi, dan

⁴⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Dasar*.

⁴⁶Septiana Pangestuning Tyas and Rukiyah, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Oleh Santri Di Perpustakaan Pondok Pesantren Al- Hikmah 2 Benda," *UNDIP: Ilmu Perpustakaan*, 8.1 (2019).

tulisannya. Secara khusus, kitab kuning sering menggunakan kertas berwarna kuning, memiliki tata letak yang khas, isi yang dibagi menjadi tiga bagian (matan, teks asal, dan syarah), dan tulisan yang menggunakan bahasa Arab.

c. Faktor Memengaruhi Membaca Kitab Kuning

Adapun yang dapat memengaruhi membaca kitab kuning antara lain:

- 1) Menguasai Ilmu Alat Membaca Kitab Kuning
Kepintaran atau kemahiran seorang pendidik diukur dari kemampuan membaca serta menjelaskan isi kandungan kitab-kitab tersebut, agar bisa memahami suatu kitab dengan benar. Seorang pendidik dituntut untuk terlebih dahulu memahami baik ilmu-ilmu bantu seperti ilmu nahwu, balaghah, sharaf dan sebagainya.
- 2) Metode Pembelajaran
Kitab kuning merupakan sumber rujukan pondok pesantren. Dalam hal kitab kuning, para kiai dalam pondok pesantren menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kitab kuning tersebut, agar bisa mengawasi, menilai serta membimbing secara maksimal kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa arab.⁴⁷
- 3) Niat Belajar Membaca Kitab Kuning
Niat peserta didik sangat penting karena tanpa adanya niat tidak akan melakukan kegiatan yang ingin dilakukan, begitu pun jika santri tidak mempunyai niat dalam membaca kitab kuning, maka orang tersebut juga akan tidak mampu dalam membaca kitab kuning.
- 4) Evaluasi Pembelajaran
Salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dan mengetahui perkembangan santri setelah mengikuti pembelajaran serta mengetahui akurat tidaknya guru dalam memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian di dalam pembelajaran.⁴⁸
- 5) Seringnya Latihan Membaca Kitab Kuning
Peserta didik sering latihan akan lebih mudah untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang tidak sering latihan tentu akan sulit untuk melaksanakan sesuatu. Begitu pun juga dengan membaca kitab kuning, apabila santri

⁴⁷S Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019).

⁴⁸Ali Khudrin, *Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf* (Semarang: Radar Bersama, 2011).

sering latihan membaca kitab kuning maka ia akan lebih mudah untuk mengetahuinya, sebaliknya jika santri tidak sering latihan maka akan kesulitan dalam hal membaca kitab kuning.

6) Lingkungan yang Baik

Membaca kitab kuning salah satu faktornya ialah lingkungan yang baik, karena dengan lingkungan yang baik maka kepribadian yang baik juga akan tercipta.⁴⁹

d. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

- 1) Sebagai materi pokok dalam memahami serta menerapkan hukum Islam atau mazhab fikih sebagai sumber hukum Islam.
- 2) Mendalami dan memperluas pengetahuan agama.
- 3) Menempatkan teks kitab dalam konteks sosial sehingga para santri tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga memahami konteksnya.
- 4) Mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dan memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan di berbagai aspek kehidupan.

e. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan adalah sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Menurut penelitian Musyafak kemampuan membaca merupakan sarana yang sangat penting bagi peserta didik untuk terus berinteraksi secara mandiri dengan bahasa arab kapan saja dan dimana saja.⁵⁰

Taufiqul Hakim mengemukakan bahwa kategori dalam ketetapan membaca kitab kuning didasarkan oleh kaidah-kaidah aturan membacanya. Kemampuan

⁴⁹Ali Khudrin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf* (Semarang: Robar Bersama, 2011).

⁵⁰Helmi Kamal, Wihdahatul Ummah, and Mawardi, "Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Sya Rh Al-'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangga," *Muhadasah: Pendidikan Bahasa Arab* 2. 2 (2020).

membaca kitab kuning dikatakan baik, jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Santri mampu memberi harakat pada kitab kuning, ini dikategorikan tahapan awal bagi santri yang pemula
- 2) Santri mampu mengartikan teks kitab kuning, ini dikategorikan tahapan kedua pada membaca kitab kuning
- 3) Santri mampu menjelaskan I'rab pada teks kitab kuning, ini dikategorikan ketiga yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.⁵¹

Kemampuan santri dapat membaca kitab kuning dalam aktivitas belajar merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam pondok pesantren. Oleh karena itu idealnya ialah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai bacaan kitab kuning dengan membuktikan menceritakan apa yang ia baca dengan bahasa sendiri.⁵²

Membaca kitab kuning bukanlah hal yang sangat mudah, perlu ketekunan yang tinggi. Tekun dalam arti mampu mengkondisikan antara kekuatan intelektual dan spritual. Kekuatan intelektual digunakan untuk mengoptimalkan akal dalam mempelajari metode membaca kitab kuning, sedangkan kekuatan spritual diperlukan untuk menumbuhkan semangat agar tidak mudah putus asa, Dengan begitu memudahkan santri dalam membaca kitab kuning yang digabungkan dengan bahasa arab.

Kemampuan membaca kitab kuning akan terasa sia-sia jika tidak digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang baik dan benar. Esensi dari membaca kitab kuning untuk mendalami kitab suci al-Qur'an dan Hadis untuk bekal masing-masing baik di dunia maupun di akhirat.

Kitab kuning diakui oleh masyarakat menjadi identitas pembelajaran pokok dalam pondok pesantren. Santri yang tidak mampu membaca kitab kuning akan

⁵¹Taufiqul Hakim, *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning* (Al-Falah: Jepara, 2003).

⁵²Taufiqul Hakim, *Sindu Galba, Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

merasa menyesal karena seumur hidupnya di pesantren hanya digunakan untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal ini terlepas dari unsur berkah, karena ada beberapa santri yang hanya mengharapkan berkah kiai, meskipun tidak mampu dalam membaca kitab kuning.

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi Pembina

Strategi pembina merupakan langkah atau pendekatan yang diambil seorang pembina dalam membimbing atau mendampingi santri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembina dirancang untuk membantu santri dalam mengatasi tantangan, mengembangkan potensi serta mencapai hasil yang diinginkan.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca

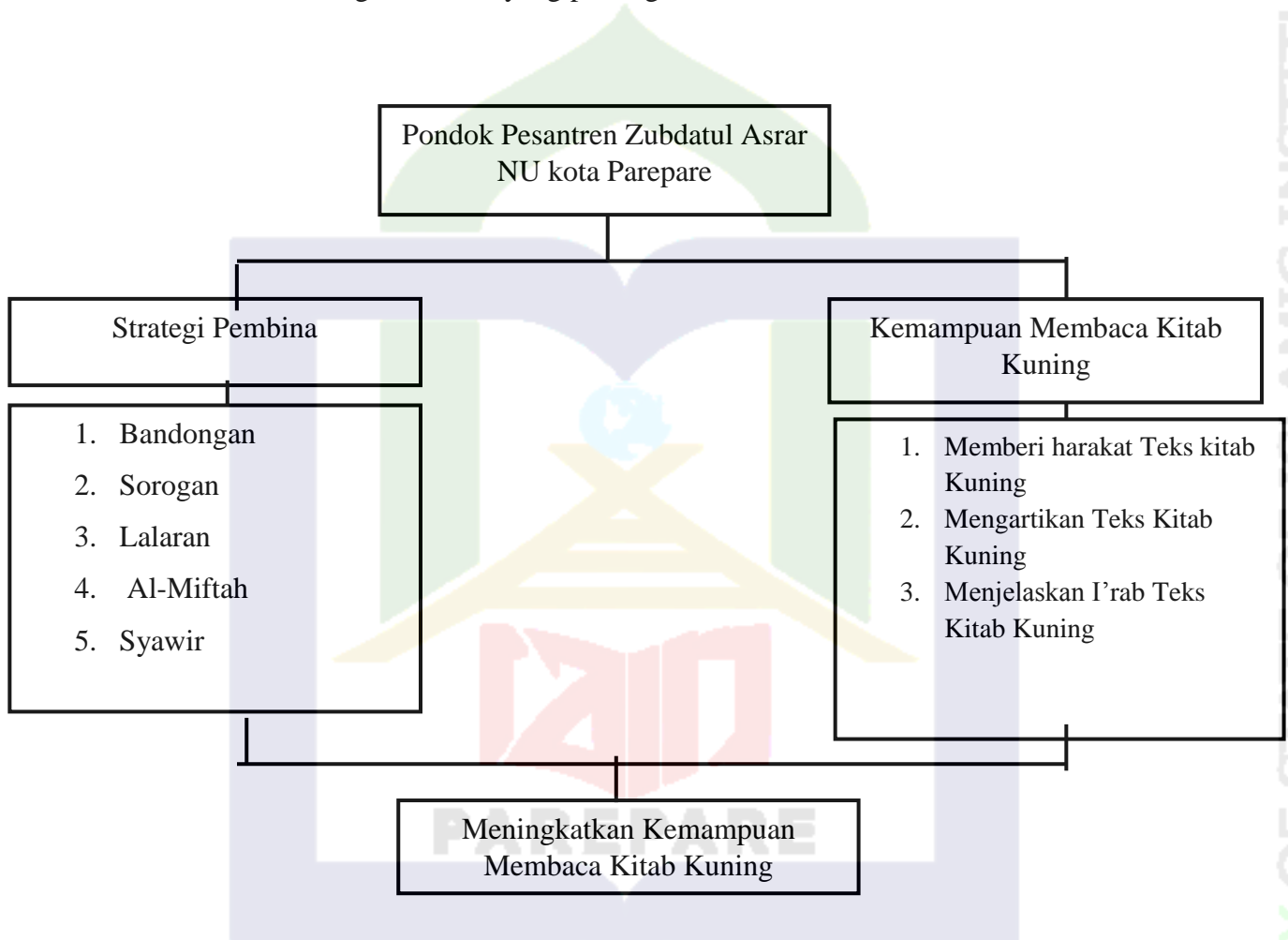
Membaca merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari yang perlu diketahui setiap santri dalam hal itu, kemampuan membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks pada isi bacaan yang baik. Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh santri dalam proses pembelajaran.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik dari kalangan ulama-ulama masa pertengahan, yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning, serupa dengan kunyit atau emas ditulis menggunakan bahasa arab yang membahas nilai-nilai keagamaan. Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren yang ditempatkan pada posisi istimewa. Keberadaanya menjadi unsur pembeda pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

D. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵³



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang dilakukan sebagai rujukan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, perilaku orang-orang yang diamati, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan penelitiannya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memperoleh suatu permasalahan yang menghasilkan data deskriptif berupa dokumen baik dari segi catatan lapangan, perkataan maupun catatan yang resmi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, Jl. Lappa Angin Kec Bacukiki Kota Parepare. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini 1 bulan. Dengan melakukan wawancara dan juga mengumpulkan data atau dokumen sebagai acuan hasil penelitiannya, dalam hal ini peneliti tertarik memilih meneliti di lokasi tersebut karena menjadi salah satu pesantren populer yang memiliki potensi yang baik dan merupakan pesantren yang belajar khusus kitab kuning sehingga banyak diminati di kalangan sekarang.

Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare adalah lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan formal dengan tambahan materi keagamaan yaitu pengajian kitab klasik dan pengkajian keislaman kontemporer tradisional, menuju

Islam Nusantara. Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare berada di wilayah pemerintahan kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare di bawah kepemimpinan oleh bapak Prof. Dr. K. Hannani M.Ag pada tahun 2000. Pesantren ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang holistik, menggabungkan nilai-nilai agama dengan pendekatan modern.

Bentuk pengajian di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare menyelenggarakan seperti pengajian dasar al-Qur'an, tajwid, tafsir dan kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning sebagai ciri khas identitasnya. Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare selain pembelajaran agama, pesantren juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti para santri seperti seni, olahraga, keterampilan, hodrah, serta kegiatan sosial. Ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar pembelajaran agama.

Pesantren Zubdatul Asrar memiliki catatan prestasi yang membanggakan dalam bidang akademik dan non-akademik. Prestasi santri di pesantren ini meliputi kompetisi ilmiah, lomba debat, olimpiade, agama, serta berbagai penghargaan dan sertifikat. Kegiatan belajar di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare akan berjalan baik jika dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan dan kehidupan santri sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dengan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di aula belajar. Adapun fasilitas yang disediakan antara lain asrama, masjid, aula belajar, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan olahraga, meja, papan tulis dan kantin. Nama pembina yang mengajar kitab kuning antara lain: Nurul Hidayat, Muhammad Dalki, Abdul Khalid, dan Qildan Khalid. Adapun kitab kuning yang

diajarkan seperti Fathul Qarib, Arbain Nawawi, Jawhirul Kalamiah, Imrithi (nahwu), dan Jurumiah.⁵⁴

Visi dan Misi Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare sebagai berikut :

a. Visi Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

“Membangun lembaga pendidikan yang mapan dan berorientasi pada pembentukan manusia berkarakter, beragama, dan berjiwa nasionalis.”

b. Misi Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama yang kuat dan mendalam, dengan fokus pada pengajaran al-Quran, Hadis, Fikih, Aqidah, dan ilmu-ilmu agama lainnya, guna membentuk santri yang memiliki pemahaman agama yang baik dan kokoh.
- 2) Mengembangkan program pendidikan yang holistik dan berimbang, yang meliputi pendidikan akademik, kecakapan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan pengembangan potensi diri santri, untuk membentuk manusia berkarakter yang seimbang dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan kecakapan santri dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi informasi yang relevan, agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjadi generasi yang memiliki kemampuan kompetitif.
- 4) Membangun sikap nasionalisme, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap masalah sosial dalam diri santri, melalui pembelajaran sejarah,

⁵⁴Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare (Lappa Angin, 2023). <https://www.zubdatulasrar.sch.id/> (29 Oktober 2023).

budaya, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

- 5) Membina kepribadian santri yang berintegritas, disiplin, mandiri, dan memiliki sikap bertanggung jawab, dengan memberikan pembinaan moral, etika, dan nilai-nilai kejujuran serta tanggung jawab.
- 6) Membangun kerjasama yang baik dengan pihak terkait, seperti orang tua santri, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya, dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan santri secara maksimal.
- 7) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, pelatihan, dan kegiatan pengembangan diri lainnya yang berorientasi pada pengembangan bakat dan kemampuan santri, guna melengkapi pendidikan mereka dan membantu mereka menemukan potensi terbaik dalam diri mereka dari dalam mereka.⁵⁵

C. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus mengkaji mengenai strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Parepare.

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dalam bentuk kalimat deskriptif dan bukan dalam bentuk angka. Selain itu, peneliti memperoleh

⁵⁵Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare (Lappa Angin, 2023). <https://www.zubdatulasrar.sch.id/> (29 Oktober 2023).

data menggunakan dari hasil wawancara, observasi serta dokumen yang akan menjadi objek dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang diperoleh dalam kata-kata serta dokumen yang dianggap penting di dalam penelitian. Oleh karena itu yang akan menjadi sumber data yaitu responden atau penjawab dari pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis.⁵⁶ Data penelitian kualitatif merujuk pada data yang berupa kalimat pernyataan atau deskripsi yang terkandung dalam suatu makna yang diperoleh oleh instrumen seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber yang asli. Data ini termasuk hasil penelitian wawancara dengan informan yang akan dijadikan sampel dalam penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti memilih sumber data karena sebagai pertimbangan pembina yang lebih mengetahui terkait dengan Strategi Pembina dalam Meningkatkan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan yang diperoleh peneliti yang bukan bersumber dari objek yang akan diteliti akan tetapi berasal dari sumber yang tertulis. Dalam hal ini data diperoleh dari pengumpulan data dari dokumentasi

⁵⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

atau catatan-catatan harian seperti sumber buku, jurnal, literatur dan dokumen yang resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data penelitian dari sumber data, oleh karena itu pengumpulan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian.

Adapun Teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang dimana suatu objek diteliti baik secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan tanpa perlu adanya pertimbangan pertanyaan kepada responden.⁵⁷

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang strategi pembina dalam meningkatkan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Oleh Karena itu, teknik wawancara menggunakan interaksi percakapan atau komunikasi antara pewawancara (interviewer) dan yang di wawancarai (interviewee).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembina dalam meningkatkan membaca kitab kuning santri di

⁵⁷Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyeng Publishing, 2017).

pondok pesantren dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang terlibat dalam penelitian.

Informan yang akan peneliti wawancarai nantinya ialah pembina dari pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota parepare itu sendiri yang menangani khusus pembacaan kitab kuning. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepala atau penanggung jawab pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota parepare, serta akan melakukan wawancara sebagian santri-santri yang ada di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berperan penting dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan sah yang dimiliki oleh lembaga yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian baik dalam bentuk tulisan, gambar, dan dokumen lainnya pada Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dilakukan untuk meyakinkan keakurataan data dalam penelitian ini, apabila data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah juga begitupun sebaliknya, apabila data yang asli akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penelitian ini menggunakan teknik menguji data untuk menentukan keabsahan data, Ada beberapa kriteria pelaksanaan keabsahan data, akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility).

Kreadibility atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya di

lapangan. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yang dilakukan ketekunan, diskusi, pengecekan kecapakan referensi dan triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi sumber yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisa pernyataan informan dalam hal ini pembina Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare dengan sumber informan yang terkait dengan hal tersebut sehingga akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data terkait strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Adapun triangulasi teknik yang akan dilakukan peneliti nantinya ialah peneliti akan melakukan wawancara kepada informan dengan teknik yang berbeda, dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara secara langsung kepada pembina Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, akan tetapi juga dapat melakukan wawancara dengan secara virtual jika salah satu informan dari pembina

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare tidak berada dalam lokasi pondok.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengolah kredibilitas data dengan menggunakan waktu yang berbeda dari sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang akan mengolah data setelah diperoleh data, sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data yang aktual. Penelitian kualitatif data yang akan diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, data dari buku, data dari web, dan lain-lainnya yang dilakukan secara tetap sampai diperoleh data yang jenuh. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis dan dicari data secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan kesimpulan hasil yang menjelaskan objek penelitian secara detail yang berhubungan dengan yang telah ditetapkan.⁵⁹

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan meringkas, menentukan dasar-dasar serta berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak

⁵⁹M. Zakariah M. Askari Zakariah, vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah, 2020).

dibutuhkan.⁶⁰ Apabila data dinilai penting untuk penelitian ini, maka data tersebut dapat digunakan. Sedangkan apabila data tidak sesuai maka bisa dilakukan analisis data baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara serta dokumentasi. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih baik untuk mempermudah penelitian untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang situasi serta sebagai panduan untuk tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian informasi. Informasi diperoleh berupa data observasi, data wawancara, data dokumentasi tentang penelitian yang dilakukan peneliti harus disajikan dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Menganalisis data dari temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang mengarah pada penarikan kesimpulan, berguna menjawab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini dari hasil temuan di lapangan baik berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga perlu memiliki dokumentasi yang diverifikasi dan akurat agar analisis data peneliti bebas dari kesalahan. Penelitian analisis kualitatif ini terhadap strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare berjalan dengan baik dan maksimal karena adanya kerjasama antara pembina kitab kuning dengan peneliti dalam penelitian ini.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare.

Kemampuan santri dapat membaca kitab kuning dalam aktivitas belajarnya merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam pondok pesantren. Oleh karena itu, idealnya seorang santri ialah mampu membaca kitab kuning serta mampu mengartikan teks kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare diketahui bahwasanya para pembina masih ada yang kesulitan dalam mengajarkan kitab kuning. Sebagaimana hal ini yang diungkapkan oleh salah satu ustadz Nurul Hidayat yang mengajar kitab kuning, dalam wawancaranya ia mengatakan :

“Kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare para pembina masih kewalahan dalam mengajarkan kitab kuning sehingga perlu ditingkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning seperti santri yang dari sekolah umum serta yang masih pemula dalam kitab kuning.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare perlu ditingkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Persiapan pembina sebelum memberikan pembelajaran kitab kuning merupakan peningkatkan kualitas membaca kitab kuning, pembina harus siap terhadap materi yang akan disampaikan pada santrinya, sehingga pembina tidak terkesan kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Sebagaimana hal ini di

ungkapkan salah satu ustadz Muhammad Dalki, dalam wawancaramya ia mengatakan:

“Pertama ialah sehat jasmani dan rohani, kemudian setiap pertemuan saya akan mempersiapkan materi secara matang, sehingga santri dapat memahami materi yang saya sampaikan, kemudian kita ketahui watak-watak santri yang ada di dalam kelas.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning merupakan persiapan pembina dalam mengajarkan materi kitab kuning.

Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, sebagaimana hal ini diungkapkan salah satu ustadz Abdul Khalid dalam wawancaranya ia mengatakan :

“Salah satu faktor yang dapat memengaruhi adalah faktor lingkungan yang dimaksud ialah cinta dengan kitab kuning selain itu Pembina membiasakan santri untuk mengulang kembali materi pembelajaran kitab kuning yang telah diajarkan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor lingkungan juga sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning sehingga dapat hasil yang maksimal.

Pembelajaran kitab kuning tentunya akan mengalami kesulitan dikarenakan watak santri di dalam satu kelas berbeda-beda, sebagaimana yang diungkapkan salah satu ustadz Nurul Hidayat dalam wawancaranya ia mengatakan :

“Di dalam kelas pribadi semua santri memiliki watak yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa membaca kitab kuning bahkan ada juga yang belum sama sekali dikarenakan keadaan sosial ada beberapa santri yang lulusan dari sekolah umum tapi di kelas pribadi saya sudah mencapai 70% ke atas, santri masih ada yang minim dikarenakan tidak segampang al-Qur’an yang dibaca

⁶¹Muhammad Dalki, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, *wawancara* di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

⁶²Abdul Khalid, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, *wawancara* di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

dengan harakatnya tidak sama dengan kitab kuning yang tidak memiliki harakat tapi mempunyai rumus agar mampu membacanya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang memengaruhi pembelajaran kitab kuning bisa dikarenakan dengan keadaan sosial yang di mana santri memiliki watak yang berbeda-beda sehingga belum bisa mencapai target yang diinginkan bahkan dikarenakan santri tidak terlalu fanatik dalam membaca kitab kuning, dengan itu perlunya motivasi Pembina kepada santrinya bahwa mempelajari kitab kuning itu sangat penting.

Pentingnya mempelajari kitab kuning meskipun ada al-Qur’an dan Hadis namun tetap harus ada yang imbangi, salah satu alasan tertarik belajar kitab kuning, sebagaimana santri Habibi yang diwawancarai ia mengatakan:

“Karena di dalam kitab kuning banyak pemahaman yang tidak ada di jelaskan oleh al-Qur’an begitu juga di Sulawesi sekarang banyak yang tahfidz tetapi masih ada yang belum mengetahui hukum syariat makanya saya tertarik untuk mempelajari kitab kuning.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri banyak yang tertarik masuk di pesantren dikarenakan ingin mempelajari kitab kuning untuk mengetahui ilmu agama yang mendalam, dengan itu kitab kuning harus tetap terjaga dan dilestarikan sampai kapan pun.

Pembina pun menggunakan media dalam proses pembelajaran kitab kuning berlangsung sebagaimana wawancara ustadz Nurul Hidayat menjelaskan bahwa:

“ Media yang digunakan di pesantren seperti papan tulis, spidol dan nyanyian-nyanyian agar dapat membantu santri dalam berkonsentrasi sebelum memulai pembelajaran berlangsung.”⁶⁵

⁶³Nurul Hidayat, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

⁶⁴Habibi, Santri di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

⁶⁵Nurul Hidayat, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu pengaruh peningkatan membaca kitab kuning merupakan media pembelajaran yang digunakan di pesantren tersebut.

Media pembelajaran sangatlah penting digunakan dalam memulai proses pembelajaran agar santri tidak jenuh. Sebagaimana dalam wawancara santri Ahmad Fahri menjelaskan bahwa:

“Media pembelajaran bisa meningkatkan pembelajaran kitab kuning karena sebelum pembelajaran berlangsung kami bernyanyi nadham-nadham terlebih dahulu sebelum masuk pembelajaran kitab kuning untuk melatih hafalan yang telah diberikan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan oleh ustadz di pesantren dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan melatih santri dalam menghafal nadham-nadham bahasa arab.

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kitab kuning dapat dilihat dari santri yang sudah mampu membaca kitab kuning, sebagaimana dalam wawancara ustadz Abdul Khalid menjelaskan bahwa:

“ Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kitab kuning apabila santri bisa mengaplikasikan kitab kuning yang sudah dipelajarinya, dan dianggap berhasil apabila beberapa santri bisa mencontohkan apa yang ada dalam isi kitab kuning.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kriteria keberhasilan dalam meningkatkan membaca kitab kuning apabila santri bisa mengaplikasikan isi kitab tersebut.

⁶⁶ Ahmad Fahri, Santri di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

⁶⁷ Abdul Khalid, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh Pembina agar terjadi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare berdasarkan wawancara dengan ustadz Qildan Khalid beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah ini menggunakan beberapa strategi yang dilakukan oleh masing-masing Pembina, salah satu strategi menggunakan metode syawir yang memberikan kemudahan santri dalam proses pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare menggunakan metode syawir dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ustadz Qildan Khalid juga menyatakan proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare menjelaskan bahwa :

“Proses pelaksanaan metode syawir di madrasah ini seorang ustadz membagi bagian atau sub bab kepada santri, kemudian masing-masing santri maju di depan bergantian menjelaskan sesuai materi yang diterima sesuai dengan pemahaman masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran kitab kuning dapat membantu santri untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh ustadz.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran tidak semudah hanya memilih saja namun perlu adanya pengamatan terlebih dahulu tentang keadaan santri di dalam

⁶⁸Qildan Khalid, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

kelas, di pondok pesantren ini tidak hanya menggunakan satu strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara ustadz Aziz menjelaskan bahwa :

“strategi pembelajaran yang digunakan di madrasah ini salah satunya yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran yang sampai saat ini yaitu metode bandongan (klasik). Proses pembelajaran yang dimana santri membawa kitab kuning yang belum ada maknanya lalu santri menyimak dan memberi makna kepada kitab kuning, setelah itu ustadz menjelaskan isi dari kalimat yang telah dibacakan”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode bandongan, bisa dilihat metode pembelajarannya sangat kuno namun tidak kalah dengan metode yang lain, selain itu metode ini sangat sesuai digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi lain yang dilakukan para Pembina sehingga meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dengan mengarahkan santri menghafal nadham bahasa Arab, dengan adanya hafalan ini akan membantu santri dalam memahami teknik membaca kitab kuning. Sebagaimana wawancara ustadz Muhammad Dalki menjelaskan bahwa :

“ Di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare Pembina menggunakan beberapa strategi yaitu metode lalaran dalam proses pembelajaran berlangsung yang mewajibkan santri untuk menghafal nadham bahasa arab untuk bekal harus dimiliki para santri sehingga mempermudah dalam memahami kitab kuning. ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan di pesantren tersebut yaitu metode lalaran, bisa dikatakan metode yang dilaksanakan bukan hanya satu metode saja sehingga santri tidak akan jenuh dalam

⁶⁹Aziz Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

proses pembelajaran sehingga memudahkan santri dalam meningkatkan bacaan kitab kuning.

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, Oleh karena itu Pembina memilih metode yang tepat untuk menghasilkan peningkatan yang baik. Berdasarkan wawancara ustadz Nurul Hidayat menjelaskan bahwa :

“ Benar, pembina pondok pesantren menggunakan berbagai strategi, yang menggunakan metode tersendiri sehingga sangat penting pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang saya gunakan yaitu metode sorogan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan bacaan kitab kuning.

Selanjutnya wawancara ustadz Qildan Khalid menjelaskan bahwa :

“Selain strategi yang sudah dijelaskan oleh Pembina yang lainnya, ada satu strategi yang cukup menarik juga untuk digunakan dalam proses pembelajaran bagi pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan sharaf sehingga mendapatkan hasil yang efektif yaitu menggunakan metode al-miftah. Metode ini membantu santri lebih mudah untuk mampu membaca kitab kuning”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode al-miftah ini cocok bagi pemula untuk memulai belajar dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan santri dalam membaca kitab kuning.

⁷⁰Nurul Hidayat, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

⁷¹Qildan Khalid, Pembina di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

Sebagaimana wawancara santri Muh Nabil menjelaskan bahwa :

“Saya suka apabila Pembina menggunakan metode al-miftah saat pembelajaran kitab kuning karena metode ini berbeda, mudah dipahami dan diterapkan dengan menggunakan nyanyian-nyanyian yang populer dalam menghafal kaidah-kaidah sehingga kami mudah untuk belajar kitab kuning.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu metode yang senang digunakan oleh Pembina yaitu metode al-miftah, membuat santri bersemangat dalam belajar.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare

Pondok pesantren sebagai lembaga yang pendidikannya menuntut pada agama Islam, tentunya harus mampu untuk mencetak santri yang memiliki ilmu agama yang lebih dari pada masyarakat umumnya. Dengan mendalami pembelajaran agama, pondok pesantren sangat dikenal dengan pembelajaran kitab kuningnya sehingga santri harus memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning terlebih dahulu.

Peningkatan bacaan kitab kuning adalah suatu hal yang sangat penting bagi santri yang pada dasarnya akan turun langsung ke masyarakat dituntut untuk mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, dan sumber keagamaan terdapat pada sebuah kitab kuning sehingga mampu menjelaskan dengan baik mengenai ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang sangat penting dalam pembelajaran agama yang tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuning, Untuk

⁷²Muh Nabil, Santri di PP Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, wawancara di Lappa Angin, 07 Oktober 2023.

memahami tulisan arab tanpa tanda harakat yang ada dalam kitab kuning dengan berbagai metode telah diperkenalkan, mulai dari metode-metode tradisional hingga metode-metode pembelajaran yang lebih modern sebagai upaya penyegaran dari tradisi yang telah ada bahkan setiap metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan sesuai dengan tujuannya.

Kitab kuning diperlukan ketekunan dan kemauan dalam membaca agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, kemampuan membaca kitab kuning yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal yang lainnya maka dari itu upaya yang dilakukan oleh pembina menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran sangat penting dipahami. Fasilitas dan saran prasarana serta lingkungan yang mendukung menjadi salah satu faktor pendukung menggunakan metode dalam meningkatkan membaca kitab kuning di dalam kelas. Seperti adanya video pembelajaran di setiap kelas dapat digunakan oleh pembina untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.

Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang membantu santri dalam memahami materi dengan lebih mudah. Selanjutnya, lingkungan yang mendukung mencakup suasana dan kondisi fisik sekitar santri ketika mereka sedang belajar. Semangat belajar yang dibagikan antara teman-teman sekelas dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, kondisi fisik kelas yang nyaman juga berperan penting, karena dengan kelas yang nyaman, santri dapat belajar dengan lebih nyaman dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Proses belajar membaca kitab kuning tidak dapat dianggap mudah, dibutuhkan pemahaman dalam berbagai aspek, seperti bahasa Arab, nahwu, sharaf, dan sebagainya. Seseorang dianggap mampu membaca kitab kuning ketika ia dapat

menerapkan prinsip-prinsip dalam ilmu nahwu dan sharaf. Namun, tidak semua santri mampu membaca kitab kuning dengan baik. Oleh karena itu, pembina berupaya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, dengan harapan agar santri dapat menjadi individu yang mampu menyebarkan pengetahuan agamanya kepada masyarakat dalam kondisi yang siap dan siaga.

Keberhasilan membaca kitab kuning agar sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Motivasi adalah dorongan tindakan yang muncul ketika individu menyadari kebutuhan mereka dan mengarahkannya menuju pencapaian tujuan yang relevan dengan kebutuhan tersebut.
- 2) Proses berpikir melibatkan kemampuan untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku seperti pemahaman dan pengetahuan objek berpikir.
- 3) Inteligensi dianggap sebagai kapasitas berpikir, sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi cenderung lebih berhasil dalam proses belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berbakat secara intelektual.
- 4) Sikap individu, baik positif maupun negatif, memiliki dampak pada proses belajar. Peserta didik yang kurang antusias terhadap mata pelajaran cenderung enggan untuk belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi kemampuannya dalam membaca kitab kuning.

- 5) Perasaan dan emosi, termasuk perasaan positif dan negatif, dapat memengaruhi keberhasilan individu dalam memahami isi dari kitab kuning karena emosi memiliki tingkat pengaruh yang signifikan dalam konteks peningkatan dalam membaca kitab kuning.⁷³

Faktor yang dominan dalam perkembangan di pesantren yaitu implementasi metode pembelajarannya. Keberhasilan dalam meningkatkan bacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare tergantung dengan metode apa yang di ajarkan oleh Pembina sehingga santri memahami dengan mudah. Salah satu upaya Pembina dalam meningkatkan pembelajaran santri dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi yang terkandung dalam kitab kuning secara maksimal.

Pondok pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare merupakan pesantren yang memprioritaskan kitab kuning agar santri mahir dalam membacanya. Pemilihan strategi yang menggunakan metode dalam penyampaian materi di pondok pesantren menduduki urutan kedua setelah materi, karena metode merupakan cara yang penting agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kemampuan membaca kitab kuning dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator antara lain :

- 1) Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca diantaranya santri mengetahui kaidah sharaf atau nahwu.

⁷³Thonthowi Ahmad, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h.49.

- 2) Pemahaman mendalam isi bacaan tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran.⁷⁴
- 3) Dapat mengungkapkan isi bacaan yang dimana santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri, karena idealnya ialah mampu membaca berarti mampu mengungkapkan isi bacaan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa santri sudah menguasai apa yang ia baca dengan membuktikan mampu menceritakan apa yang ia baca.
- 4) Ketertarikan santri berhubungan dengan mendorong untuk tertarik pada proses pembelajaran bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷⁵

2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Azrar NU Kota Parepare

Berbagai macam strategi yang digunakan oleh Pembina di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

a. Syawir

Strategi Pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare adalah dengan menggunakan metode yang tepat untuk diterapkan kepada santri serta sesuai juga dengan kemampuan Pembina. Salah satu metode yang digunakan adalah metode

⁷⁴Hakim, *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning*.

⁷⁵Maharani Ony Dina, "Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Baca Kabupaten Jember," *Pendidikan Dasar* Vol 3, No (2017).

syawir. Metode Syawir merupakan metode populer yang digunakan oleh Pembina di setiap lembaga pendidikan seperti madrasah atau pondok pesantren.

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode syawir ini dilakukan dengan cara ustadz memberikan materi yang sudah pernah dipelajari kepada masing-masing santri untuk dikuasai kemudian nantinya akan menjelaskan dihadapan para santri lainnya. Santri yang bertugas menjadi pemateri dibolehkan untuk membawa kitab kuning sebagai referensi, kemudian santri yang lainnya berperan sebagai peserta diskusi yang aktif.

Keaktifan santri dalam metode ini dituntut untuk bertanya, menanggapi, memberi kritik, ataupun saran sehingga santri sebagai pemateri membutuhkan referensi yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya saat santri lain memberikan kritik maupun saran.

Metode syawir merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada santri dengan melakukan percakapan yang berisi tentang kajian ilmiah yang melibatkan beberapa orang untuk membahas suatu materi. Kelebihan metode syawir menjadikan suasana kelas lebih hidup, dmudah berdiskusi serta memberikan prestasi kepribadian individu santri.⁷⁶

Tujuan penerapan metode syawir dalam pembelajaran kitab kuning santri di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, hal itu dikarenakan santri dituntut memiliki tanggung jawab dengan ilmu yang sudah

⁷⁶M. Yamin, *Teori Dan Metode Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Madani, 2015).

diberikan oleh pembina sehingga santri memiliki rasa tanggung jawab untuk mengulang materi yang telah dipelajari.

Metode syawir memaksimalkan santri menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare dengan melakukan metode syawir tidak hanya dengan pembina saja namun bisa dilakukan oleh santri secara mandiri.

b. Bandongan

Metode lain yang digunakan oleh Pembina untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare merupakan metode bandongan. Metode bandongan ini merupakan metode yang dinilai efektif saat pembelajaran kitab kuning. Dilihat dari proses pembelajaran berlangsung Pembina membacakan kitab kuning dengan memberikan baris serta menjelaskan yang terkait dengan materi. Saat pembelajaran berlangsung hanya Pembina saja yang aktif sedangkan santri hanya berfokus memberikan baris dan mencatat penjelasan dari Pembina.

Pelaksanaan metode ini dilakukan khusus untuk memberikan catatan kepada santri sehingga dapat bisa melengkapi isi kitab kuning yang belum mempunyai baris dan makna serta memudahkan santri untuk membaca dan memahami isi kitab kuning. Selain itu, metode bandongan ini yang membuat santri yang hanya bertugas untuk mencatat penjelasan Pembina tanpa ada keributan pada saat pembelajaran, dengan itu suasana kelas yang kondusif juga memengaruhi santri supaya lebih teliti dalam

menulis makna pada kitab, memahami isi makna kitab dan mampu membaca kitab kuning yang dapat meningkatkan kemampuan membaca santri di pondok pesantren.⁷⁷

Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare dengan menggunakan metode ini tidak dilaksanakan dengan Pembina saja tetapi bisa dilaksanakan dengan mandiri di asrama. Metode pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh santri ini bisa dipimpin oleh santri yang jauh lebih tua dengan memiliki catatan yang lengkap dan memahami penjelasan Pembina. Metode bandongan yang dilakukan santri dengan mandiri sangat efektif dilaksanakan oleh santri untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Metode bandongan ini merupakan metode utama yang tepat untuk diterapkan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning terlebih lagi kepada santri yang diajar tidak memiliki ilmu dasar dalam membaca dan memahami kitab kuning. Metode ini menggunakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara santri yang berjumlah banyak membentuk lingkaran, setelah itu mereka mendengarkan dan mencatat bacaan, pengertian makna dan penjelasan mengenai isi kitab kuning dari seorang pembina. Setiap santri berfokus masing-masing dengan catatan sendiri terkait baris pada setiap kata, mencatat kosa kata yang belum diketahui serta menuliskan catatan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang dipahami para santri.

c. Lalaran

Metode lalaran sangat membantu santri dalam menghafal bait-bait syair atau kalimat dari isi kitab, hal ini dikarenakan metode lalaran ini menggunakan nada-nada

⁷⁷Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, 2020.

yang di rangkai sendiri oleh santri serta diiringi alat musik. Dalam praktiknya santri secara bersama-sama sehingga dalam menghafal tidak merasakan kejenuhan.

Pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare sebagai lembaga pendidikan yang khusus memperdalam kitab kuning serta mewajibkan santri untuk menghafal ilmu nahwu dan sharaf sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai santri sebelum membaca kitab kuning oleh karena itu kegiatan ini berjalan dengan efektif dikarenakan adanya dukungan dari Pembina.

Peningkatan bacaan kitab kuning juga dikarenakan dengan keaktifan santri dan lebih tertarik serta semangat antusias yang tinggi dalam menghafal nadham-nadham sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare.

Metode lalaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning apabila santri diharuskan untuk menghafal kaidah nahwu sharaf, seperti nadham bahasa arab sebagai pengetahuan dasar yang harus dikuasai dalam mempelajari kitab kuning. Dengan adanya kewajiban para santri untuk menghafal kaidah nahwu sharaf inilah metode lalaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dari beberapa metode yang diterapkan oleh pembina di pondok pesantren metode lalaran ini adalah metode yang paling menarik.

Penerapan metode ini penting dilaksanakan kepada santri, sehingga dapat membantu santri dalam memahami gramatika bahasa yang terdapat pada kitab kuning. Metode ini membentuk kepribadian santri agar memiliki sikap yang bertanggung jawab serta disiplin. Metode ini santri menghafal sebuah aktivitas yang

disengaja dan dikehendaki dengan sadar dan bersungguh-sungguh.⁷⁸ Hal tersebut dikarenakan hafalan nadham bahasa arab santri bersifat wajib sehingga santri dibebankan untuk menyelesaikan hafalan nadham tersebut.

d. Sorogan

Metode sorogan merupakan salah satu metode yang digunakan Pembina dimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare dengan membawa kitab-kitab yang akan dipelajari di depan Pembina. Pembina membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dibaca berulang-ulang.

Penerapan metode sorogan ini sedikit berbeda, biasanya dalam pelaksanaannya santri maju kedepan setelah mempersiapkan diri menghadap ke Pembina untuk menyeter bacaan kitab kuning.⁷⁹ Pembina melainkan santri berkumpul di suatu ruangan kemudian Pembina memberikan materi dan santri harus mendengarkan serta menulis makna kitab tersebut seperti metode bandongan, akan tetapi setelah itu Pembina memberikan waktu kepada para santri untuk mempersiapkan diri menghadap satu persatu.

Metode ini dapat digunakan kepada para santri pemula dalam mempelajari kitab sehingga memperoleh kematangan terhadap kemampuan santri. Dengan sistem pembelajaran yang menggunakan metode ini mempermudah hubungan santri dan Pembina agar menjadi dekat sehingga mampu mengetahui kemampuan santri secara detail.

⁷⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2007).

⁷⁹Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, 2020.

Pada umumnya, penerapan metode ini di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare untuk meningkatkan kelancaran santri dalam membaca kitab kuning, maka dari itu dengan menggunakan berbagai metode sangat bermanfaat bagi para santri untuk lebih cepat memahami bagaimana cara membaca kitab kuning serta makna yang terkandung didalam kitab tersebut.

e. Al-Miftah

Metode al-miftah merupakan penerapan pembelajaran di pondok pesantren yang terdiri dari empat jilid buku petunjuk yang berisi tentang materi nahwu dan sharaf untuk memudahkan santri dalam memahami kitab kuning bagi pemula yang dianggap sangat sesuai dikarenakan fokus utama pada pengenalan kata demi kata dalam bahasa arab.

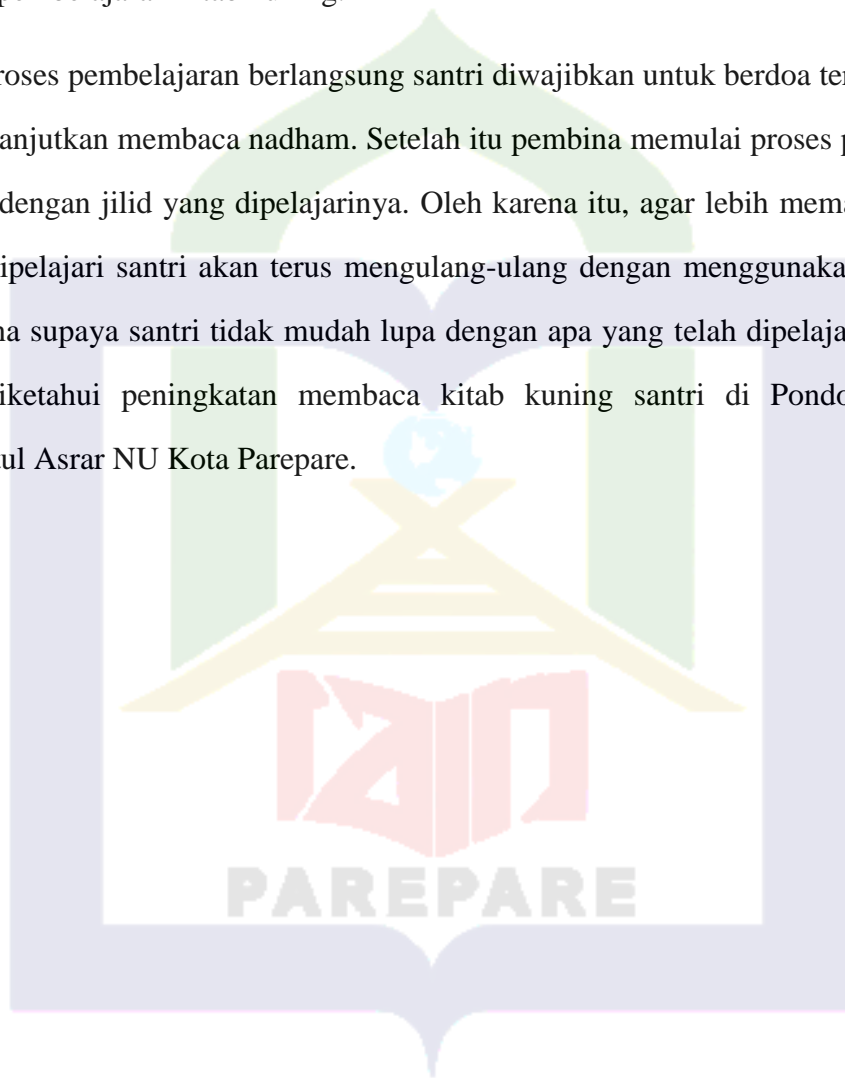
Fakta menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare membutuhkan metode yang lebih aktif untuk peningkatan pembelajaran ilmu nahwu sharaf dengan tujuan mampu membaca kitab kuning. Metode ini lebih mengarah kepada menghafal dan membaca, oleh karena itu dalam metode memiliki nadham di setiap jilid bahkan di setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahami apa yang dipelajari.

Penerapan metode al-miftah memiliki 4 jilid dan satu buku yang berisi tentang nadham-nadham kaidah nahwu sharaf yang menjadi kelebihan dari metode ini dibandingkan dengan metode yang lain.⁸⁰ Santri yang mampu menguasai jilid lebih cepat, dialah yang akan naik terlebih dahulu dan akan melanjutkan jilid-jilid

⁸⁰Sultan, "Metode Al-Miftah Lil Al- Ulum : Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal 2020," h.178.

selanjutnya. Salah satu metode diantara sekian banyak metode pembelajaran bahasa arab yang mengedepankan rumusan-rumusan ringkasan materi nahwu sharaf agar menjadi mudah dipahami dan diajarkan sehingga pada akhirnya dapat memudahkan dalam pembelajaran kitab kuning.

Proses pembelajaran berlangsung santri diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca nadham. Setelah itu pembina memulai proses pembelajaran sesuai dengan jilid yang dipelajarinya. Oleh karena itu, agar lebih memahami materi yang dipelajari santri akan terus mengulang-ulang dengan menggunakan irama oleh pembina supaya santri tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari dengan itu bisa diketahui peningkatan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi Pembina dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare masih perlu ditingkatkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan strategi yang efektif sehingga kemampuan santri dalam membaca kitab kuning bisa dikatakan baik serta mencapai target yang diinginkan oleh pembina.
2. Strategi Pembina yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare yang menggunakan beberapa metode antara lain: metode syawir, bandongan, lalaran, sorogan dan al-miftah. Oleh karena itu, dengan adanya metode yang diterapkan sebagai strategi pembina tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan baik.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi Pembina dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren : Semoga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran kitab kuning santri di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare.
2. Bagi Pembina : Adanya penerapan strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Zubdatul Asrar NU kota Parepare perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode, sehingga kedepannya para pembina harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung agar tidak mengakibatkan santri merasa jenuh dalam memahami pembelajaran kitab kuning yang mereka pelajari.
3. Bagi Santri : Setelah mengikuti proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan berbagai metode yang diberikan oleh pembina diharapkan santri selalu bersemangat dan selalu aktif di dalam kelas sehingga dapat memudahkan dan memahami isi kitab kuning yang dapat meningkatkan kemampuan santri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu serta pengetahuan. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti selanjutnya menemukan hal-hal yang baru agar mampu meningkatkan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan berbagai metode yang di ajarkan kepada santri agar mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al- Karim.

Adhim, Mohammad fauzil. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani, 2007.

Agus, Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN- Maliki PRES, 2010.

Ahmad, Thonthowi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.

Akbar, Ali dan Ismail Raihan Hidayatullah. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nadhah Thawalib Bangkinang.” *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2018.

Ali, M dan Asrial. “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136.” *Tonggak Pendidikan Dasar*, 2022.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Damapoli, Muljono. *Pesantren Modern Immim*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Darmawan, *et al.*, eds. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol,” 2019

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.

Devid, Free R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S, 2012..

Fatmasari, *et.al.*, eds. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018.

Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Hakim, Taufiqul. *Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning*. Al-Falah: Jepara, 2003.

Hamid, Wardiah. “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.” *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 2020.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2012.

- Jailani, M. Syahran. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran PAI." *Pendidikan Islam*, 2016.
- Kamal, Helmi, *et.al.*, eds. "Analisis Kemampuan Membaca Teks Arab Gundul Santriwati Tabaqah Syarh Al-'Ajrumiyyah Pondok Pesantren Ar-Risalah Batetangga," 2020.
- Karim, Bisri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Makassar: LPP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Khudrin, Ali. *Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang: Radar Bersama, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Jakarta: Penerbit Kanasius, 1986.
- Mas'udi, Masdar F. *Literatul Kitab Kuning Dan Metode Pengajaran*, n.d.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nation, Kate and Philip Angell. "Learning to Read and Learning to Comprehend." *London Review of Education* 4, no. 1 (2006): 77–87.
- Nawawi, Imam An-. *Riyadhus Shalihin*. Solo: Insan Kamil, 2011.
- Panggabean, Suvriadi, *et.al.*, eds. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- "Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare," 2023.
- Porter, Michael E. "Competitive Strategy." *Measuring Business Excellence* 1, no. 2 (January 1997): 12–17. <https://doi.org/10.1108/eb025476>.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. 2nd ed. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rakish, Ar. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al- Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2019.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Ritonga, Mahyudin. "The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools within the Industrial Revolution Dialectics." *Available at SSRN 3752816*, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sultan, Muslihin dan M. Yahya. "Metode Al-Miftah Lil Al- Ulum : Alternatif Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Diniyah Formal." *Jurnal Kependidikan*, 2020.
- Suprpto, Haddy. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyeng Publishing, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2007.
- Susanto, Roni. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al- Hasan Babadan Ponogoro," 2022.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Septiana, Pangestuning Tyas dan Rukiyah. "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Oleh Santri Di Perpustakaan Pondok Pesantren Al- Hikmah 2 Benda." *Ilmu Perpustakaan*, 2019.
- Woolley, Gary and Gary Woolley. *Reading Comprehension*. Springer, 2011.
- Yamin, M. *Teori Dan Metode Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Madani, 2015.
- Zaenal. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi," 2020.
- Zakariah, M. Askari, *et.al.*, eds. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah, 2020.
- Zamzami, Muhammad. "Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab

Kuning Pada Santri Di Madrasah Tarbiyatul Ulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung,” 2019.

Zubair, Muhammad Kamal, *et.al.*, ads. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Nusantara Press



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, 91131 Tlpn. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN

NAMA MAHASISWA : ASRIDA

NIM : 19.1100.042

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JUDUL : STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ZUBDATUL ASRAR NU
KOTA PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pembina di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

1. Bagaimana persiapan pembina sebelum memberikan pembelajaran kitab kuning di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare?
2. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare
4. Bagaimana strategi pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare?
5. Media apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare?

6. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren zubdatul asrar NU kota parepare?

Wawancara untuk santri di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

1. Bagaimana persiapan santri sebelum memulai pembelajaran kitab kuning di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare ?
2. Apa saja kendala santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare ?
3. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare ?
4. Apa yang menjadi alasan santri tertarik belajar kitab kuning di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare ?
5. Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare?

Parepare,05 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

PembimbingPendamping


(.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
NIP.19631231 198703 1 012


(.....)

H. Sudirman, M.A
NIP. 198205222023211013

PAREPARE



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4994 TAHUN 2022**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Pctunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pctikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Memutuskan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. H. Sudirman, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Asrida
NIM : 19.1100.042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare (Parspektif Pendidikan Agama Islam)
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
pada Tanggal : 19 Desember 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : A. Zamal Bekti No. 02 Sumpang Parepare 91132 RR 6033 21207 Parepare
91132 Parepare 91132, website : www.iainparepare.ac.id, email : iainparepare@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3734/In 39/FTAR.01/PP.00 9/08/2023 14 Agustus 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare .

Nama : Asrida
Tempat/Tgl. Lahir : Batulappa, 13 Mei 2001
NIM : 19.1100.042
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Batulappa, Desa Tompo, Kec. Barru, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **23858/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Parepare
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.3734/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2023 tanggal 14 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASRIDA**
Nomor Pokok : **19.1100.042**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Agustus s/d 16 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*



**PONDOK PESANTREN
ZUBDATUL ASRAR NAHDLATUL ULAMA
KOTA PAREPARE**



Alamat: Lappo Agung, Kel. Watrang Ilacukiki, Kec. Ilacukiki, Kota Parepare 91121 Tlp. 085342594824 Web: ppzubsanu.ponpes.id
Email: zubdatulasrarnehdlatululama@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.067/PPS/ZUBDANU/PR/X/23

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiah (PKPPS) Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Nahdlatul Ulama Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: ASRIDA
Tempat/Tgl. Lahir	: Batulappa, 13 Mei 2001
NIM	: 19.1100.042
Fakultas/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dusun Batulappa Desa Tompo Kec. Barru Kab. Barru

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Nahdlatul Ulama Kota Parepare dari tanggal 16 Agustus sampai pada tanggal 16 September 2023 dengan judul "STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Rabiul Awal 1445 H
07 Oktober 2023 M



Koord PPS

Sabuddin, S.Pd.I, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HABIBI

Jabatan : SANTRI

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023

(.....)
HABIBI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH. NOBIL

Jabatan : SANTRI

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19 1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023




(.....)
MUH. NOBIL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fahri Al Kabsy

Jabatan : Santri

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *NURUL Hidayat*

Jabatan : *Pembina .*

Menyatakan Bahwa

Nama : *Asrida*

Nim : *19.1100.042*

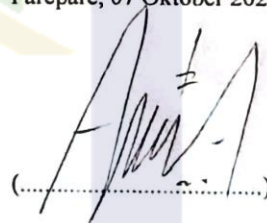
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare*

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qisda Khalid

Jabatan : Pembina.

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19.1100.042

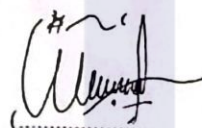
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : khalia. Azis

Jabatan : Pembina

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19.1100.042

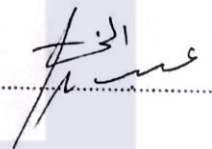
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Dp Dolk*

Jabatan : *Pembina*

Menyatakan Bahwa

Nama : Asrida

Nim : 19.1100 042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023

(*Handwritten Signature*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Abdul khalid*

Jabatan : *Pembina*

Menyatakan Bahwa

Nama : *Asrida*

Nim : *19.1100.042*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare*

Dengan ini, menyatakan saya benar telah memberi keterangan wawancara di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare.

Demikian surat keterangan wawancara ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Oktober 2023

Asrida
(.....)

PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE

1. Wawancara dengan Pembina



2. Wawancara dengan Santri



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN ZUBDATUL ASRAR NU KOTA PAREPARE**





BIODATA PENULIS



Penulis bernama ASRIDA salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 13 mei 2001 di Batulappa Desa Tompo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Anak dari pasangan bapak Agus dan ibu Darmawati, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, penulis memulai pendidikan sejak umur 7 tahun ke jenjang pendidikan dasar di SDN 9 Barru dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama di Mts DDI Takkalasi dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya Penulis kembali melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas di MA DDI Takkalasi dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul“ Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare”.

